



Pengaruh Frekuensi Perdagangan, *Trading Volume Activity*, Nilai Kapitalisasi dan Harga Saham terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Perbankan dalam Indeks LQ45 Periode Juli 2022-Januari 2023 pada Masa Pandemi di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Maya Herlina Susanto¹, Budi Rustandi Kartawinata²

^{1,2}Universitas Telkom, Indonesia

E-mail: mayaherlina@student.telkomuniversity.ac.id, budi.kartawinata@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-12 Revised: 2023-04-10 Published: 2023-05-06 Keywords: <i>Trading Frequency;</i> <i>Trading Volume Activity;</i> <i>Capitalization Value;</i> <i>Stock price;</i> <i>Stock returns.</i>	The purpose of this study is to find out the problems of Trading Frequency, Trading Volume Activity, Capitalization Value, and Share Prices on Stock Returns in Banking Companies in the LQ45 Index for the period July 2022-January 2023 during the Pandemic on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and to find out the Frequency Trading, Trading Volume Activity, Capitalization Value, and Stock Prices have a significant simultaneous and partial effect on Stock Returns in Banking Companies in the LQ45 Index for the period July 2022-January 2023 during the Pandemic period on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data used is secondary data with data from seven banking companies counting the first cases of Covid-19 in March 2020-December 2022 for 34 months. This research uses quantitative methods with descriptive and verification research. The results showed that Trading Volume and Capitalization Value had a significant effect on Stock Returns, Trading Frequency and Stock Prices had no significant effect on Stock Returns. While the simultaneous results show that trading frequency, trading volume, capitalization value and stock prices have a significant effect on stock returns.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-12 Direvisi: 2023-04-10 Dipublikasi: 2023-05-06 Kata kunci: <i>Frekuensi Perdagangan;</i> <i>Trading Volume Activity;</i> <i>Nilai Kapitalisasi;</i> <i>Harga Saham;</i> <i>Return Saham.</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan Frekuensi Perdagangan, <i>Trading Volume Activity</i> , Nilai Kapitalisasi, dan Harga Saham terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Perbankan dalam Indeks LQ45 periode Juli 2022-Januari 2023 pada masa Pandemi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Untuk mengetahui Frekuensi Perdagangan, <i>Trading Volume Activity</i> , Nilai Kapitalisasi, dan Harga Saham berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Perbankan dalam Indeks LQ45 periode Juli 2022-Januari 2023 pada masa Pandemi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data sekunder dengan data tujuh perusahaan perbankan terhitung kasus pertama Covid-19 pada Maret 2020-Desember 2022 selama 34 bulan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian deskriptif dan verikatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Trading Volume</i> dan Nilai Kapitalisasi berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return Saham</i> , Frekuensi Perdagangan dan Harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . Sedangkan hasil secara simultan menunjukkan bahwa Frekuensi Perdagangan, <i>Tading Volume</i> , Nilai Kapitalisasi dan Harga saham berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .

I. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari perkembangan pasar modal, karena pasar modal berperan penting dalam mentransformasi dan memajukan perekonomian suatu negara agar tumbuh dan juga berkembang. Pasar modal memberikan peluang investasi bagi investor asing dan domestik untuk mencatat peningkatan kinerja yang signifikan. Salah satu instrumen pasar modal/keuangan yang paling populer adalah saham, karena saham berpotensi menawarkan tingkat pengembalian yang menarik. Suatu emiten dapat dikatakan baik dan sehat dengan mengukur kinerja suatu pasar modal seperti pertumbuhan harga saham, kapitalisasi

pasar, volume perdagangan, nilai perdagangan, frekuensi perdagangan dan faktor keuangan lainnya.

Pada 2 Maret 2020, pemerintah Indonesia pertama kali mengumumkan penyebaran virus corona yang telah menjangkiti warga negara Indonesia. Pada 15 Maret 2020, Presiden Indonesia Joko Widodo mengumumkan larangan keluar rumah, dengan imbauan untuk menjaga jarak sosial (*physical distance*), memakai masker, meliburkan sekolah, bekerja dari rumah (*work from home*), dan larangan berkumpul dalam jumlah besar untuk mencegah penyebaran virus lebih lanjut. Menurut Na'afi (2020), Covid-19 tidak hanya menimbulkan masalah kesehatan,

tetapi juga menimbulkan dampak sosial seperti kepanikan masyarakat, krisis kepercayaan dan melambatnya pertumbuhan ekonomi nasional.



Gambar 1. Indonesia Stock Exchange Jakarta Composite Stock Price Index and Trading Volume

Berdasarkan Gambar 1 dan menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang disebut POJK dengan Nomor 2/POJK.04/2013, sejak awal tahun 2020, kondisi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami tekanan yang cukup signifikan yang ditunjukkan oleh penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 18,46%. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) anjlok ke level terendah sepanjang masa akibat penyebaran virus Covid-19, terutama pada Maret 2020.



Gambar 1. Historical Index JCI, LQ45, IDX30 periode 2013-2022

Berdasarkan Gambar 2 pada tahun 2020, pasar saham Indonesia dan global mengalami kehancuran. Hal ini disebabkan oleh terputusnya rantai perekonomian akibat pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan perdagangan dunia dan pasar saham mengalami penurunan. Terdapat penurunan sebesar 5,1% pada Jakarta Composite Index (JCI), pada indeks LQ45 mengalami penurunan sebesar 7,8% dan yang terparah terdapat pada IDX30 sebesar 9,3% pada tahun 2020. Pada tahun 2022, Indeks LQ45 meraih performansi tertinggi dibandingkan indeks lainnya seperti JCI dan IDX30. Fenomena kenaikan tersebut mencerminkan pertumbuhan kinerja emiten yang tercatat pada indeks LQ45. Selain itu, data diatas menunjukkan fenomena

peningkatan kinerja saham setelah pandemi Covid-19. Terlihat pada tahun 2020, kinerja bisnis di beberapa indeks saham mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan reaksi pasar yang positif dan perbaikan rantai ekonomi yang terputus akibat dari pandemi Covid-19.



Gambar 3. Sectoral Stock Desember 2019-Desember 2020

Pada Gambar 3 menunjukkan penurunan kinerja saham di beberapa sektor. Sektor yang mengalami penurunan signifikan yaitu sektor properti sebesar 21.23%. Sedangkan sektor *mining* mengalami kenaikan sebesar 23.69% akibat dari kebutuhan energi dunia yang meningkat karena perubahan pola kerja menjadi *Work From Home* dan adanya penerapan karantina nasional di beberapa negara. Disisi lain sektor keuangan hanya mengalami sedikit penurunan di akhir 2020, hal tersebut menjadi tolak ukur bahwa sektor keuangan mampu meningkatkan kinerja dengan sangat cepat dan baik dalam pemulihan ekonomi. Dilihat dari analisis fundamental, kelompok saham perbankan yang mengalami kenaikan harga setiap tahunnya, maka dapat dikatakan saham dari perusahaan perbankan cukup bonafit.

TRADING DATA			
TODAY TOP STOCKS TRADED			
Top Market Cap. (%)	Top Trading Vol. (%)	Top Trading Value (%)	Top Trading Trgs. (%)
1. BBCA 1,874 11.40%	1. BBCA 3,369 18.71%	1. BBCA 1,120 9.11%	1. ADRO 26,470 2.96%
2. BBRI 898 1.47%	2. BBCA 1,741 11.12%	2. BBRI 1,044 7.85%	2. BBRI 31,832 2.85%
3. BMRI 488 1.14%	3. BBCA 1,182 8.42%	3. ADRO 653 4.72%	3. ADRO 23,979 2.13%
4. TJSP 438 0.88%	4. BBCA 843 4.17%	4. BBCA 642 4.95%	4. BBCA 20,339 2.38%
5. AGR 380 2.80%	5. AGR 380 3.13%	5. BBCA 627 4.85%	5. AGR 22,847 1.84%
6. GOTO 243 2.90%	6. GOTO 219 2.81%	6. BBCA 475 3.40%	6. BBCA 21,590 1.82%
7. GOTO 219 2.33%	7. BBCA 458 2.82%	7. BBCA 460 3.33%	7. GOTO 21,590 1.82%
8. BBCA 208 2.33%	8. BBCA 378 2.88%	8. BBCA 380 3.42%	8. BBCA 17,521 1.40%
9. BBCA 174 1.86%	9. BBCA 378 2.88%	9. BBCA 374 2.84%	9. BBCA 17,438 1.40%
10. BBCA 173 1.86%	10. BBCA 378 2.88%	10. BBCA 374 2.84%	10. BBCA 17,438 1.40%
Top 10 3,874 42.48%	Top 10 8,374 44.94%	Top 10 6,030 41.35%	Top 10 230,898 19.94%

Gambar 1. Top Stocks Traded 1 November 2022

Berdasarkan data pada Gambar 1.4, BBCA menduduki peringkat pertama untuk *Market Capitalization* disusul oleh BBRI dan BMRI yang berada di urutan kedua dan ketiga. Dapat disimpulkan bahwa saham perbankan mendominasi *Market Capitalization* di pasar saham Indonesia. BBRI menduduki peringkat pertama untuk *Trading Volume*, diikuti oleh BBCA, se-

hingga dapat disimpulkan Volume Perdagangan BBRI dan BBKA termasuk kategori tinggi, hal ini menunjukkan minat investor terhadap saham-saham keuangan.

Pada Maret 2020 *Trading Volume*, Nilai Kapitalisasi dan Frekuensi perdagangan Bank Negara Indonesia (BBNI) tergolong tinggi namun menghasilkan *return* negatif di pasar saham. Sedangkan pada Agustus 2021, *Trading Volume*, Nilai Kapitalisasi dan Frekuensi perdagangan tidak tinggi, namun *return* saham BBNI menghasilkan nilai positif. Selain itu, Bank Central Asia (BBKA) pada Desember 2021 memiliki *Trading Volume* dan Nilai Kapitalisasi yang tinggi dengan frekuensi perdagangan yang relatif rendah, namun menghasilkan *return* saham positif yang tidak signifikan. Sedangkan pada Februari 2022, dengan Frekuensi Perdagangan yang relative sama dan *Trading Volume*, Nilai Kapitalisasi dan Harga Saham yang tinggi menghasilkan *return* saham yang signifikan. Fenomena ini lah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Frekuensi Perdagangan, *Trading Volume Activity*, Nilai Kapitalisasi, dan Harga Saham terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Perbankan dalam Indeks LQ45 periode Juli 2022-Januari 2023 pada masa Pandemi di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

II. METODE PENELITIAN

1. Karakteristik Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian dalam penelitian ini yaitu deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Frekuensi Perdagangan, *Trading Volume Activity*, Nilai Kapitalisasi, dan Harga Saham terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Perbankan dalam Indeks LQ45 periode Juli 2022-Januari 2023 pada masa Pandemi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian kali ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi sasaran pada penelitian kali ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 periode Juli 2022-Januari 2023. Sedangkan sampel pada penelitian ini yaitu tujuh perusahaan perbankan yang terdaftar indeks LQ45 Periode Juli 2022 – Januari 2023.

3. Pengumpulan Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data tersebut diperoleh dari daftar tujuh nama emiten perbankan, data harga saham penutup yang diperoleh dari indeks LQ45 periode Juli 2022 sampai Januari 2023 melalui situs www.idx.co.id dan data ringkasan frekuensi perdagangan, volume perdagangan, dan juga kapitalisasi pasar yang dapat diunduh melalui situs www.idx.co.id terhitung kasus pertama Covid-19 pada Maret 2020-Desember 2022 selama 34 bulan.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Adapun formulasi persamaan regresi linier berganda yang digunakan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Y : *Return* Saham

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X₁: Frekuensi Perdagangan

X₂: *Trading Volume Activity*

X₃: Nilai Kapitalisasi

X₄: Harga Saham

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Pemilihan Model Regresi

a) Uji Chow

Tabel 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.331389	(6,227)	0.2440
Cross-section Chi-square	8.231431	6	0.2216

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada Tabel 4.1, diperoleh nilai probabilitas *Cross Section F* sebesar 0,224 > 0,05, maka sesuai dengan kriteria yang dinyatakan yaitu H₀ diterima dan H₁ ditolak, yang artinya model estimasi yang tepat yaitu *Common Effect Model*.

b) Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji statistik untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan.

Tabel 2. Uji Haussman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.660076	4	0.1550

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada Tabel 4.2, diperoleh nilai probabilitas *Cross Section random* sebesar $0,155 > 0,05$, maka sesuai dengan kriteria yang dinyatakan yaitu H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya model estimasi yang tepat yaitu *Random Effect Model*.

c) Uji Langrange Multiplier

Pengujian ini dilakukan untuk dapat mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari *common effect* digunakan uji *lagrange multiplier*. *Lagrange multiplier* didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar sejumlah variabel independen.

Gambar 3. Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.230007 (0.6315)	18.65568 (0.0000)	18.88568 (0.0000)
Honda	-0.479590 (0.6842)	4.319222 (0.0000)	2.715030 (0.0033)
King-Wu	-0.479590 (0.6842)	4.319222 (0.0000)	1.252980 (0.1051)
Standardized Honda	0.444384 (0.3284)	4.454990 (0.0000)	-1.356278 (0.9125)
Standardized King-Wu	0.444384 (0.3284)	4.454990 (0.0000)	-1.967183 (0.9754)
Gourieroux, et al.	--	--	18.65568 (0.0000)

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada Tabel 3, diperoleh nilai *Cross Section Breusch-Pagan* sebesar $0,23 > 0,05$, maka sesuai dengan kriteria yang dinyatakan yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya model estimasi yang tepat yaitu *Random Effect Model*.

d) Uji Linear Berganda

Tabel 4. Regresi Data Panel Frekuensi Perdagangan, Trading Volume, Nilai Kapitalisasi dan Harga Saham terhadap Return Saham

Dependent Variable: RETURN_Y_

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/06/23 Time: 16:18

Sample: 2020M03 2022M12

Periods included: 34

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 238

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000382	0.025027	-0.015268	0.9878
FREKUENSI__X1_	6.64E-05	0.000146	0.454407	0.6500
HARGA_SAHAM__X4_	3.67E-06	1.92E-06	1.909380	0.0574
NILAI_KAPITALISASI__X3_				
-	-1.24E-05	4.56E-06	-2.722638	0.0070
TRADING_VOLUME__X2_	5.06E-05	1.86E-05	2.716487	0.0071

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.209830	1.0000

Weighted Statistics			
Root MSE	0.208498	R-squared	0.053216
Mean dependent var	0.031181	Adjusted R-squared	0.036962
S.D. dependent var	0.214729	S.E. of regression	0.210723
Sum squared resid	10.34618	F-statistic	3.274078
Durbin-Watson stat	1.952901	Prob(F-statistic)	0.012318

Unweighted Statistics			
R-squared	0.053216	Mean dependent var	0.031181
Sum squared resid	10.34618	Durbin-Watson stat	1.952901

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4 diperoleh hasil persamaan regresi data panel yang menunjukkan pengaruh dari Frekuensi Perdagangan, *Trading Volume*, Nilai Kapitalisasi, dan Harga Saham terhadap besarnya *Return* saham sebagai berikut:

$$Y = -0,000382 + 0,0000664(X_1) + 0,0000506(X_2) - 0,0000124(X_3) + 0,0000367(X_4)$$

- 1) Konstanta (a) = -0,000382, artinya jika variabel Frekuensi Perdagangan, *Trading Volume*, Nilai Kapitalisasi dan Harga Saham dianggap konstan, maka *Return* Saham sebesar -0,000382.
- 2) Untuk nilai koefisien Frekuensi Perdagangan (X_1) bernilai 0,0000664. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif terhadap *return* saham setiap

peningkatan frekuensi perdagangan adalah sebesar 1% maka akan meningkatkan *Return Saham* yang diterima adalah sebesar 0,0000664.

- 3) Untuk nilai koefisien regresi *Trading Volume* (X_2) bernilai 0,0000506, Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif terhadap *return* saham setiap peningkatan *Trading Volume* adalah sebesar 1% maka akan meningkatkan *Return Saham* yang diterima adalah sebesar 0,0000506.
- 4) Untuk nilai koefisien regresi Nilai Kapitalisasi (X_3) bernilai -0,0000124, Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif terhadap *return* saham setiap peningkatan Nilai Kapitalisasi adalah sebesar 1% maka akan menurunkan *Return Saham* yang diterima adalah sebesar -0,0000124.
- 5) Untuk nilai koefisien regresi dari Harga Saham (X_4) bernilai 0,0000367, Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif terhadap *return* saham setiap peningkatan Harga Saham adalah sebesar 1% maka akan meningkatkan *Return Saham* yang diterima adalah sebesar 0,0000367.

2. Uji Hipotesis

a) Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan sejauh mana pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dapat dinyatakan dengan nilai *fit R-Squared* (Ghozali, 2016).

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
Root MSE	0.208498	R-squared	0.053216
Mean dependent var	0.031181	Adjusted R-squared	0.036962
S.D. dependent var	0.214729	S.E. of regression	0.210723
Sum squared resid	10.34618	F-statistic	3.274078
Durbin-Watson stat	1.952901	Prob(F-statistic)	0.012318
Unweighted Statistics			
R-squared	0.053216	Mean dependent var	0.031181
Sum squared resid	10.34618	Durbin-Watson stat	1.952901

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan Tabel 5, diketahui nilai *R-Squared* yang diperoleh adalah sebesar 0,053216 (5,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Frekuensi Perdagangan, *Trading Volume*, Nilai Kapitalisasi dan juga

Harga Saham memberikan kontribusi pengaruh sebesar 5,3% terhadap *Return Saham*, sedangkan 94,7% sisanya merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti.

b) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 6. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
Root MSE	0.208498	R-squared	0.053216
Mean dependent var	0.031181	Adjusted R-squared	0.036962
S.D. dependent var	0.214729	S.E. of regression	0.210723
Sum squared resid	10.34618	F-statistic	3.274078
Durbin-Watson stat	1.952901	Prob(F-statistic)	0.012318

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan Tabel 6 diatas, diperoleh nilai Prob. F hitung sebesar 0,0123. Karena nilai Prob. F hitung (0,0123) < 0,05, maka H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa secara simultan juga berpengaruh dari variabel Frekuensi Perdagangan, *Trading Volume Activity*, Nilai Kapitalisasi dan Harga Saham terhadap *Return Saham*.

c) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 7. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
Root MSE	0.208498	R-squared	0.053216
Mean dependent var	0.031181	Adjusted R-squared	0.036962
S.D. dependent var	0.214729	S.E. of regression	0.210723
Sum squared resid	10.34618	F-statistic	3.274078
Durbin-Watson stat	1.952901	Prob(F-statistic)	0.012318

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan Tabel 7 diatas, dapat diperoleh nilai Prob. F hitung sebesar 0,0123. Karena nilai Prob. F hitung (0,0123) < 0,05, maka H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa secara simultan berpengaruh dari variabel Frekuensi Perdagangan, *Trading Volume Activity*, Nilai Kapitalisasi dan Harga Saham terhadap *Return Saham*.

3. Pembahasan

1. Pengaruh Frekuensi Perdagangan terhadap *Return Saham*

Hasil analisis uji t untuk variabel frekuensi perdagangan menyatakan bahwa nilai koefisien frekuensi perdagangan sebesar 0,0000664 dengan signifikansi 0,6500. Nilai signifikansi frekuensi perdagangan (0,6500) menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan 1

(0,05), maka dapat dinyatakan bahwa variabel frekuensi perdagangan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan pada indeks LQ45 periode Juli 2022-Januari 2023 pada masa pandemi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam aktivitas perdagangan saham, aktivitas frekuensi perdagangan merupakan salah satu elemen yang menjadi satu bahan untuk melihat reaksi pasar terhadap suatu emiten. Pada periode Maret 2020 - Desember 2022 jumlah pemegang saham yang aktif melakukan perdagangan menunjukkan tingkat reaksi pasar jual beli terhadap suatu emiten. Minat investor selama periode pandemi mengalami fluktuasi pasar yang berefek pada reaksi pasar atau aktifitas bursa. Dengan demikian penelitian ini mendukung penelitian terdahulu Yusra (2019) dan Rahmawati (2019) yang menyatakan bahwa frekuensi perdagangan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham dan hal ini mematahkan penelitian terdahulu Wibowo (2019) yang mengemukakan bahwa frekuensi perdagangan memiliki pengaruh positif dan juga signifikan terhadap *return* saham.

2. Pengaruh *Trading Volume* terhadap *Return Saham*

Hasil analisis uji t untuk variabel *Trading Volume* menyatakan bahwa nilai pada koefisien *Trading Volume* sebesar 0,0000506 dengan signifikansi 0,0070. Nilai signifikansi *Trading Volume* (0,007) menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05). maka dapat dinyatakan bahwa variabel *Trading Volume* berpengaruh dan juga signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan pada indeks LQ45 periode Juli 2022 - Januari 2023 pada masa pandemi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dengan demikian penelitian ini mendukung penelitian terdahulu Rahmawati (2019) dan Niawaradila (2021) yang menyatakan bahwa *Trading Volume* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* Saham dan hal ini mematahkan teori penelitian terdahulu Wibowo (2019) dan Yusra (2019) yang menyatakan bahwa *Trading Volume* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.

3. Pengaruh Nilai Kapitalisasi terhadap *Return Saham*

Hasil analisis uji t untuk variabel Nilai Kapitalisasi menyatakan bahwa nilai koefisien Nilai Kapitalisasi sebesar -0,0000124 dengan signifikansi 0,0071. Nilai signifikansi Nilai Kapitalisasi (0,007) menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05). maka dapat dinyatakan bahwa variabel Nilai Kapitalisasi berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan pada indeks LQ45 periode Juli 2022 - Januari 2023 pada masa pandemi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian penelitian ini mendukung penelitian terdahulu Niawaradila (2021) dan Wibowo (2019) yang menyatakan bahwa Nilai Kapitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dan hal ini juga mematahkan teori penelitian terdahulu Yusra (2019) yang menyatakan bahwa Nilai Kapitalisasi tidak berpengaruh dan juga signifikan terhadap *return* saham.

4. Pengaruh Harga Saham terhadap *Return Saham*

Hasil analisis uji t untuk variabel Harga Saham menyatakan bahwa nilai koefisien Harga Saham sebesar 0,0000367 dengan signifikansi 0,0574. Nilai signifikansi Harga Saham (0,0574) menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa variabel Harga Saham tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan pada indeks LQ45 periode Juli 2022-Januari 2023 pada masa pandemi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian maka penelitian ini mematahkan penelitian sebelumnya Rupande (2019) yang menyatakan bahwa harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dan mendukung penelitian sebelumnya Yusra (2019) yang menyatakan bahwa harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

5. Pengaruh Frekuensi Perdagangan, *Trading Volume*, Nilai Kapitalisasi dan Harga Saham terhadap *Return Saham*

Pengujian secara simultan yang menunjukkan bahwa frekuensi perdagangan, *trading volume*, nilai kapitalisasi, dan harga saham terhadap *return* saham pada

perusahaan perbankan di BEI. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,274078 > 1,970$) sejalan dengan probabilitas F_{hitung} ($0,0123 < 0,05$). Maka, hasil uji F ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian, frekuensi perdagangan, *trading volume*, nilai kapitalisasi, dan harga saham secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan pada indeks LQ45 periode Juli 2022-Januari 2023 pada masa pandemi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dengan demikian penelitian ini juga mematahkan penelitian terdahulu Yusra (2019) yang menyatakan bahwa secara simultan yang menunjukkan bahwa Frekuensi Perdagangan, *Trading Volume*, Nilai Kapitalisasi, dan Harga Saham tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham dan mendukung penelitian terdahulu Wibowo (2019) yang menyatakan bahwa Frekuensi Perdagangan, *Trading Volume*, Nilai Kapitalisasi, dan Harga Saham tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Frekuensi Perdagangan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut dapat dilihat dari t-statistic sebesar 0,454. Nilai ini lebih kecil dari nilai t tabel 1,970 dengan arah hubungan yang negatif. Ini pun sejalan dengan nilai probabilitas yang berada diatas 0,05 ($0,65 > 0,05$) tingkat kepercayaan 95%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya frekuensi perdagangan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
2. *Trading Volume* berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut dapat dilihat dari t-statistic sebesar 2,716458. Nilai ini lebih besar dari nilai t tabel 1,970 dengan arah hubungan yang positif. Ini pun sejalan dengan nilai probabilitas yang berada dibawah 0,05 ($0,007 < 0,05$) tingkat kepercayaan 95%, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Trading Volume* berpengaruh terhadap *return* saham.
3. Nilai Kapitalisasi berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut dapat dilihat dari t-statistic sebesar -2,722638. Nilai ini lebih kecil dari nilai t tabel -1,970 dengan arah hubungan yang positif. Ini pun sejalan

dengan nilai probabilitas yang berada dibawah 0,05 ($0,007 < 0,05$) tingkat kepercayaan 95%, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Nilai Kapitalisasi berpengaruh terhadap *return* saham.

4. Harga saham tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut dapat dilihat dari t-statistic sebesar 1,909. Nilai ini lebih kecil dari nilai t tabel 1,970 dengan arah hubungan yang negatif. Ini pun sejalan dengan nilai probabilitas yang berada diatas 0,05 ($0,057 > 0,05$) tingkat kepercayaan 95%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya Harga Saham tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
5. Pengujian secara simultan yang menunjukkan bahwa frekuensi perdagangan, *trading volume*, nilai kapitalisasi, dan harga saham terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di BEI. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,274078 > 1,970$) sejalan juga dengan probabilitas F_{hitung} ($0,0123 < 0,05$). Maka, hasil uji F ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian, frekuensi perdagangan, *trading volume*, nilai kapitalisasi, dan harga saham secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan pada indeks LQ45 periode Juli 2022-Januari 2023 pada masa pandemi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *return* saham pada perusahaan perbankan di indeks LQ45 periode Juli 2022 – Januari 2023 memiliki fluktuasi terhadap proses pertumbuhan frekuensi perdagangan, *trading volume*, nilai kapitalisasi dan harga saham yang terjadi pada masa pandemi.

B. Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan kesimpulan yang didapatkan pada penelitian serta keterbatasan penelitian, maka penulis bermaksud untuk dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Sebelum melakukan investasi alangkah baiknya investor memperhatikan *Trading Volume* dan Nilai Kapitalisasi karena hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa frekuensi perdagangan dan volume perdagangan, kapitalisasi pasar memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Sehingga investor lebih baik meminimalkan risiko investasi yang akan terjadi dan mendapat-

kan keuntungan lebih maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat meyakinkan investor dengan tetap memberikan informasi terbaru mengenai prospek perusahaan kedepannya sehingga investor dapat tertarik dan berminat dengan kemungkinan perkembangan perusahaan. Hal yang dapat dilakukan yaitu menjaga nilai investasi perusahaan dan menstabilkan keuangan perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang sama sehingga dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya. Selain itu, dengan variabel makro, rentang waktu yang berbeda dan jenis perusahaan yang lain sehingga memperluas penelitian dan tidak terpacu terhadap indeks LQ45 dan sektorial perbankan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andiani, Ni Wayan Sekar, dan Gayatri. (2018). *Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Volatilitas Laba, Dividend Yield, Dan Ukuran Perusahaan Pada Volatilitas Harga Saham*. E-Jurnal Akuntansi 24: 2148.
- Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Na'afi, Septiana. 2020. *Efektifitas Kebijakan OJK Terkait Buyback Saham Terhadap Perubahan IHSG di Masa Pandemi Covid-19*. Aghniya Jurnal Ekonomi Islam Vol. 2 No. 2.
- Rahmawati, Novia (2019). *Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Suku Bunga, Dan Kurs Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018)*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Depok: Kanisius.
- Wibowo, Ari Rian, dan Hendratno. (2019). *Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Berada Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017*. e-Proceeding of Management. Vol.6, No.1 April 2019. ISSN : 2355-9357.
- Yusra, Muhammad. (2019). *Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Trading Volume Activity, Nilai Kapitalisasi Pasar, Harga Saham, Dan Trading Day Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan. Volume 7, Nomor 1, Februari 2019. ISSN : 230 1-4717